

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), karena hasil dan data-datanya diambil langsung dari lapangan, dengan cara melakukan kunjungan dan pengamatan secara langsung, tepatnya berada di Desa Bulumulyo Batangan Pati dengan adanya organisasi penghayat kepercayaan Pramono Sejati.

Berdasarkan cara analisis pendekatannya menggunakan pendekatan Kualitatif, pendekatan ini sering disebut sebagai pendekatan Naturalistik karena berdasarkan penelitiannya dilaksanakan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*) dan dapat disebut juga dengan metode etnographi, karena metode ini pada awalnya lebih banyak digunakan dalam penelitian di bidang antropologi budaya serta disebut sebagai pendekatan kualitatif karena data yang diambil dan dianalisis lebih bersifat kualitatif. metode pendekatan kualitatif sangat bermanfaat untuk menghasilkan data secara mendalam dan mengandung makna. Makna merupakan hasil data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan nilai dibalik data yang nyata. Oleh karena itu dalam melaksanakan penelitian kualitatif tidak menekankan pada generasi tetapi lebih menekankan pada makna sebenarnya.¹ Karakter penelitian kualitatif dilaksanakan dengan kondisi yang alamiah atau langsung ke sumber data dan penelitian yang bersifat deskriptif (menghasilkan data dalam bentuk kata-kata atau gambar) sehingga dalam hal ini lebih menekankan makna dan proses pada penelitian.²

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandhung : Alfabeta, 2013), 14-15.

² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 21-22.

Sedangkan pendekatan yang dilakukan berdasarkan teorinya menggunakan pendekatan sosiologi karena salah satu karakteristik pendekatan sosiologi, yaitu merupakan proses sosial seperti halnya sebuah interaksi personal, relaksasi intergroup, formasi batas, globalisasi dan penyimpangan.³ Dalam pendekatan sosiologi, yaitu mempelajari suatu ilmu budaya yang positif, profan dan empiris yang menuju pada pengetahuan umum yang jernih dan pasti dari struktur, perubahan-perubahan kelompok keagamaan, fungsi-fungsi serta gejala-gejala kelompok antar keagamaan.⁴

Pendekatan kualitatif ini dapat mengambil data-data dan fakta yang lebih tuntas atau jelas, sehingga memiliki kualitas penelitian yang benar-benar dengan fakta yang ada. Sedang pendekatan Sosiologi menggunakan teori pertukaran yakni perilaku hubungan sosial antara manusia dengan yang lainnya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang ditujukan untuk melaksanakan penelitian ini adalah di Desa Bulumulyo Kecamatan Batangan kabupaten Pati, Jawa Tengah, 59182.

C. Populasi Sampling

Dalam pengambilan Populasi Sampling peneliti menggunakan purposive sampling, artinya teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut misalnya orang yang dianggap paling tahu mengenai apa yang peneliti harapkan ataupun mungkin dia sebagai penguasa tempat sehingga akan memudahkan peneliti untuk menjelajahi situasi situasi atau objek sosial yang sedang

³ Preter Connolly, Ed. *Aneka Pendekatan Studi Agama*, Terj. Imam Khoiri (Yogyakarta : Lkis Yogyakarta, 2011), 283.

⁴ Hendro Puspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta : Kanisius, 1983), 7.

diteliti.⁵ Jadi populasi sampling yang diambil dalam penelitian ini adalah Pemimpin penghayat kepercayaan Pramono Sejati, anggota penghayat kepercayaan, Tokoh Agama Islam atau Kyai, Masyarakat sekitar dan Perangkat desa yang ada di Bulumulyo.

D. Sumber Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini bila dilihat dari sumber data yang ada, maka pengumpulan data-data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah Sumber Data Primer dan Sumber Data Sekunder, yaitu :

1. Data Primer

Sumber data Primer adalah sumber data yang langsung dari sumbernya yang memberikan kumpulan data kepada peneliti secara khusus, dan berhubungan dengan permasalahan yang sedang terjadi atau sedang diteliti. Dalam hal ini sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pemimpin penghayat kepercayaan Pramono Sejati, anggota penghayat kepercayaan, Tokoh Agama Islam atau Kyai, Masyarakat sekitar dan Perangkat desa.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang tidak secara tidak langsung diberikan kepada peneliti atau dapat disebut sebagai sumber data kedua (sumber data pendukung) yang masih berhubungan dengan sumber data pertama. Sumber data tersebut diambil dari Desa lain, Dokumentasi, Buku dan Internet.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan teknik pengumpulan data terdapat dua hal yang dapat mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan juga kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen ini

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 300.

berkaitan dengan reabilitas dan validitas instrumen, dan kualitas dalam pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan sebuah data.⁶ Oleh karena itu instrumen yang telah teruji reabilitas dan validitasnya belum tentu dapat menghasikan data yang realiable dan valid apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan data.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan berbagai sumber, *setting* dan berbagai cara. Bila dilihat dari cara *setting*-nya data dapat dikumpulkan dengan cara *setting* alamiah atau bisa disebut dengan natural *setting*, di dukung adanya laboratorium dengan metode eksperimen di rumah dengan berbagai subjek pada satu diskusi, seminar dan lain-lain. Dalam hal ini dikemukakan bahwa metode penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama adalah Wawancara mendalam, Observasi dan Dokumentasi.⁷ yaitu sebagai berikut :

1. Wawancara (Interview)

Teknik wawancara atau Interview merupakan salah satu teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara Tanya jawab secara langsung dengan responden bertatap muka, kemudian mencatat ataupun merekam jawabannya. Wawancara dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data yang ada. Wawancara secara langsung dilaksanakan dengan cara mewawancarai seseorang yang menjadi narasumber, dan melakukan wawancara tersebut tanpa perantara baik mengenai dirinya maupun mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengannya untuk mengumpulkan sebuah data yang diperlukan peneliti. Sedangkan wawancara secara tidak langsung yaitu

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 193.

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 194.

melaksanakan wawancara kepada seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain.⁸

Melaksanakan teknik wawancara digunakan untuk pengumpulan data-data yang penting dan dapat dilakukan kepada setiap individu tanpa ada batasan usia maupun kemampuannya dalam membaca dan menulis. Kemudian data yang diperoleh peneliti langsung dapat diketahui tentang objektivitasnya, karena pelaksanaannya secara tatap muka (face to face relation), saat pertanyaan yang sudah dijawab tetapi peneliti rasa belum jelas, maka hal tersebut dapat langsung bisa ditanyakan kembali. Oleh karena itu melakukan teknik wawancara dengan tujuan memperdalam hasil yang diperoleh peneliti melalui teknik pengumpulan data yang lainnya.

Agar melaksanakan teknik wawancara dapat menjadikan sebuah teknik pengumpulan data yang efektif (berhasil) sebaiknya disusun terlebih dahulu panduan wawancara agar pertanyaan yang diajukan kepada para narasumber menjadi terarah. Kemudian pencatatan hasil wawancara harus dilakukan hanya dengan intisari informasi yang diberikan dengan cara membeda-bedakan antara informasi dan fakta yang peneliti butuhkan, dengan memiliki kesan pribadi individu dengan masalah yang diwawancarakan. Oleh karena itu menyusun panduan wawancara harus sedemikian rupa, dengan memuat pokok-pokok penting pertanyaan yang akan diajukan dan sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti.⁹ Untuk itu yang harus peneliti wawancarai dalam masalah ini adalah Pemimpin penghayat kepercayaan Pramono Sejati, anggota penghayat kepercayaan, Tokoh Agama Islam atau Kyai, Masyarakat sekitar dan Perangkat yang ada di Desa Bulumulyo Batangan Pati.

⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), 173.

⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 174-175

2. Observasi (pengamatan)

Melaksanakan observasi atau pengamatan dengan tujuan sebagai teknik pengumpulan data yang memiliki ciri-ciri khusus dibandingkan dengan teknik-teknik yang lain. Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiono dalam buku *Penelitian Pendidikan*, bahwa teknik observasi adalah suatu proses yang tersusun dari berbagai proses psikologis dan biologis (kompleks). Kedua hal tersebut diantara yang terpenting yaitu proses-proses ingatan dan pengamatan.¹⁰

Teknik observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari kejadian atau fenomena yang sedang diteliti. Teknik pengamatan dilakukan untuk menemukan informasi dan data dari fenomena atau kejadian (peristiwa) secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan pengamatan yang sudah dirumuskan. Observasi yang dilaksanakan dengan cara pengamatan terhadap objek yang sedang diteliti secara langsung maupun tidak langsung. Teknik ini sering digunakan baik dalam sebuah penelitian historis (sejarah) maupun deskriptif. Dengan melaksanakan pengamatan ini peneliti dapat mengamati dari dekat untuk mengumpulkan dan mencatat hal-hal yang dirasa penting.¹¹

Teknik observasi adalah cara yang sangat baik dilaksanakan untuk melihat perilaku objek seperti perilaku dalam ruang maupun dalam lingkungan, waktu dan juga keadaan, Tetapi tidak semuanya perlu diamati, yang perlu diamati seputar hal-hal yang relevan dengan data-data yang dibutuhkan peneliti. Dalam melaksanakan pengamatan peneliti terlibat secara pasif, artinya peneliti tidak harus terlibat dalam sebuah kegiatan subjek penelitian dan tidak melakukan interaksi dengan subjek

¹⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 203.

¹¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 168.

secara langsung, peneliti hanya mengamati interaksi sosial yang mereka lakukan saja, baik dengan sesama subjek maupun dengan pihak lain (pihak luar).¹²

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik observasi tidak berperan serta (*non participant observation*), artinya peneliti tidak terlibat langsung dengan aktifitas-aktifitas objek yang sedang diteliti dan hanya sebagai pengamat saja.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan sebuah catatan peristiwa atau kejadian yang sudah pernah terjadi dan sudah berlalu berbentuk gambar dan tulisan dari seseorang terdahulu. Dalam kaitannya dengan hal ini pengamatan dan juga wawancara mendalam (termasuk sejarah hidup) berperan serta untuk melaksanakan sebuah penelitian, oleh karena itu dapat dilengkapi dengan adanya teknik dokumentasi seperti memori, otobiografi, surat-surat pribadi, catatan pengadilan, catatan harian, artikel majalah, berita koran, brosur dan foto-foto lama (gambar). Seluruh dokumen ini mampu memngungkapkan bagaimana subjek tersebut mendefinisikan dirinya sendiri, situasi sekitar yang dihadapinya dan juga lingkungannya.¹³ Tetapi dalam hal ini perlu dicermati bahwa tidak semua dokumentasi atau dokumen memiliki keaslian yang tinggi, contohnya foto-foto dibuat untuk kepentingan tertentu sehingga banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan yang sesungguhnya.¹⁴

¹² M. Djunaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), 165.

¹³ Doddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi san Ilmu Sosial Lainnya)*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), 195.

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 330.

F. Penguji Keabsahan Data

Penguji keabsahan data atau keyakinan data terhadap sebuah penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, diantaranya yaitu :

1. Memperpanjang pengamatan-pengamatan, peneliti harus sesering mungkin ke lapangan untuk melaksanakan sebuah pengamatan (observasi), mewawancarai orang-orang yang menjadi sumber-sumber informasi yang pernah di mintai datanya. Dalam hal ini dimaksudkan supaya data yang di dapat akan lebih terlihat nyata, benar adanya dan dapat dipercaya.
2. Meningkatkan ketekunan dalam melakukan pengamatan, peneliti harus melakukan pengamatan dengan cermat dan berkesinambungan, artinya peneliti harus selalu memperhatikan seluruh intisari yang perlu ditanyakan kepada seseorang yang menjadi sumber data dan di ulang-ulang dalam hal pemahamannya agar mampu menarik kesimpulan yang benar dan tepat.¹⁵
3. Melakukan Triangulasi data, yaitu peneliti harus usaha melakukan pengecekan kebenaran data-data dari berbagai sumber. Dalam kaitannya dengan hal ini ada tiga macam triangulasi yaitu pertama Triangulasi Sumber, artinya data-data atau informasi digali dari beberapa sumber. Kedua Triangulasi Teknik, artinya pengambilan data untuk sebuah penelitian dilakukan dengan tiga macam teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Dan yang ke tiga yaitu Triangulasi Waktu, artinya keaslian data dilaksanakan dengan cara tiga waktu yang berbeda, misalnya pagi, siang, sore, ataupun malam hari.
4. Analisis kasus Negatif, artinya peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dari yang di inginkan, oleh karena itu jika masih ada hasil dan data-data yang berbeda maka peneliti harus

¹⁵ M. Saekan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Kudus : Nora Art, 2010), 94.

- mencari jawaban yang benar secara detail dan mendalam mengenai data yang berbeda tersebut.
5. Member Check, artinya peneliti harus melakukan proses pengecekan data yang diperolehnya dari sumber pemberi data, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data-data yang sudah diperoleh dan sesuai dengan apa yang diberikan oleh sumber pemberi data.¹⁶

G. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data merupakan teknik analisa sebagai upaya untuk mendapatkan sebuah data terpercaya sehingga menjadi informasi yang tetap (benar). Oleh karena itu data-data yang diperoleh peneliti akan sangat mudah difahami dan bermanfaat untuk semua pembaca, kemudian mampu menjawab semua masalah-maslah yang berkaitan dengan kasus yang sedang diteliti. Dalam hal ini teknik analisis data bisa diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data-data yang ada, dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang benar dan lengkap.¹⁷

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilaksanakan pada saat pengumpulan data-data berlangsung dan setelah menyelesaikan pengumpulan data salam periode tertentu. Kemudian pada saat sedang melaksanakan wawancara peneliti harus melakukan analisis terhadap jawaban yang sudah di dapatkannya. Apabila jawaban dari yang di wawancarai dirasa belum memuaskan maka peneliti sebaiknya mengulangi pertanyaannya kembali sampai dengan tahap selanjutnya, dan memperoleh data yang dianggap sudah kredibel (kuat). Miles and Haberman yang diikuti oleh Saekan dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif* mengemukakan bahwa dalam aktivitas menganalisis data kualitatif harus dilakukan secara interaktif dan

¹⁶ M. Saekan, *Metode Penelitian Kualitatif*, 94-95.

¹⁷ M. Saekan, *Metode Penelitian Kualitatif*, 95-96.

secara terus menerus sampai selesai atau tuntas. Sehingga data yang diperolehnya sudah jenuh.¹⁸

Ada beberapa aktivitas dalam menganalisis sebuah data, diantaranya yaitu Data *Reduction*, *Display* dan *Conclusion Drawing/Verification*. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Data *Reduction* (Redukasi data)

Reduksi data artinya sama dengan merangkum sebuah data, memilih data-data yang penting saja, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, mencari pola dan temanya saja, dan membuang data yang tidak diperlukan. Oleh karena itu data yang direduksi akan menghasilkan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data yang selanjutnya, dan mencari data lagi apabila diperlukan.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilaksanakan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya, yang berarti memaparkan data dengan menggunakan bahan tersendiri. Sehingga memudahkan peneliti untuk memahami apa yang sedang terjadi dan merencanakan kinerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah peneliti pahami.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Penarikan kesimpulan/verifikasi awalan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan lagi bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada saat pengumpulan data berikutnya.¹⁹

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 337-341.

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 342-345.